

## PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nur Sofyan Islamie  
sofyaniyek@gmail.com  
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACK

*This research aimed to examine and analyze the effect of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) on firm value (PBV). While the research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 38 samples from 7 mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. The research result concluded that as follows: (1) ROA had a negative effect on firm value. The lower the ROA was, the higher the firm value would be. This meant, companies which had an unwell asset return could increase their value as there were other factors affected; (2) EPS had a positive effect on firm value. The higher the EPS was, the better the companies in having profits. Therefore, investors would be interested in; (3) DER did not affect firm value as debts could be used in earning operational activities and companies' development. This would become a consideration for investors in investing their money.*

*Keywords: return on asset, earning per share, debt to equity ratio, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapat 38 sampel dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Metode ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, semakin rendah (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset yang kurang baik justru dapat menjadikan nilai perusahaan naik dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi. (2) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menjadi daya tarik bagi investor. (3) *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena hutang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan perusahaan menjadikan investor tidak mempertimbangkan DER sebagai acuan berinvestasi.

*Kata Kunci: return on asset, earning per share, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan salah satu penyumbang kas negara yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan di Indonesia, sektor pertambangan masih menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN. Di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah menjadi sangat strategis untuk perusahaan sektor pertambangan maka dari itu perusahaan harus mampu mendatangkan investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu caranya adalah meningkatkan nilai perusahaan

dimata investor sehingga perkembangan perusahaan pertambangan di Indonesia semakin baik dan banyak membantu untuk pembangunan di Indonesia.

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan, investor beranggapan bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang, nilai perusahaan adalah suatu harga yang harus dibayar oleh investor atau pembeli jika perusahaan tersebut ingin dijual. Nilai perusahaan bisa berupa nilai aset ataupun keahlian manajemen untuk mengelola suatu perusahaan, salah satu aset yang berupa saham merupakan surat berharga yang digunakan perusahaan untuk memperoleh modal dari investor untuk jangka panjang. Harga saham suatu perusahaan bagi perusahaan yang *go public* mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan juga sebaliknya, harga saham terbentuk pada saat saham diperjual belikan di pasar modal.

Untuk dapat mengoptimalkan suatu nilai perusahaan salah satunya dengan cara memakmurkan pemegang saham, jika nilai suatu perusahaan semakin tinggi maka pemegang saham semakin makmur dikarenakan harga saham yang mereka miliki nilainya semakin tinggi. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan para investor atau pemegang saham terhadap perusahaan. Meningkatnya suatu nilai perusahaan merupakan pencapaian yang diinginkan oleh para pemegang saham, pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberikan sinyal baik kepada manajer tentang bagaimana pertumbuhan perusahaan di masa depan. Maka dari itu harga saham harus ditingkatkan karena menjadi indikator dari suatu nilai perusahaan. Harga saham yang meningkat menjadikan nilai perusahaan juga meningkat (Brealey *et al.*, 2007:46).

Dengan demikian untuk meningkatkan kepercayaan investor maka nilai perusahaan menjadi salah satu faktornya jika nilai perusahaan tinggi, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa depan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio pasar yang diprosikan dengan *Earning Per Share (EPS)*, dan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Harga saham dapat menjadi indikator kuat secara keseluruhan bagi perusahaan, karena harga saham yang meningkat membuktikan bahwa perusahaan telah melaksanakan pekerjaannya secara optimal. Untuk dapat mengukur tingkat keuntungan dan risiko yang akan diperoleh maka investor harus menganalisa kondisi keuangan suatu emiten dan juga kondisi perekonomian suatu negara (Puspitasari dan Mildawati, 2017).

Peneliti memiliki alasan untuk melakukan riset terhadap perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor yang sangat membantu bagi pengembangan ekonomi nasional dikarenakan hasil ekspor perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan ekspor. Berdasarkan data yang diperoleh dari data pendapatan ekspor pada tahun 2014 yang diterbitkan badan pusat statistik, ekspor sektor pertambangan negara Indonesia mencapai 20% dari seluruh pendapatan ekspor. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral yang sangat tinggi. Pada mineral nikel misalnya, Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Selain itu Indonesia mencatatkan kontribusi sebesar 39% untuk produk emas, berada diposisi kedua setelah China. Tentu perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi salah satu tempat bagi investor untuk berinvestasi dilihat dari bagaimana potensi pertambangan Indonesia kedepan.

Maka dari itu terjadi perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Besarnya perubahan harga saham yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan pada periode 2015-2020 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka

diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham. Dimana terdapat tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Variabel tersebut adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence merupakan pencetus teori sinyal telah melakukan riset dengan judul *Job Market Signalling* tahun 1973. Spence berpendapat bahwa informasi asimetris terjadi pada dasar ketenagakerjaan. Maka dari itu Spence membentuk suatu kriteria sinyal untuk menambahkan keyakinan pada saat pengambilan keputusan. Bagi investor serta pelaku bisnis, informasi menjadi hal yang sangat penting karena memberikan keterangan, catatan, dan gambaran baik kondisi masa lampau, saat ini ataupun keadaan di masa yang akan datang tentang perspektif suatu bisnis perusahaan dan juga bagaimana kondisi pasar ke depan. Informasi yang menyeluruh, relevan serta akurat dan tepat waktu menjadi sangat diperlukan bagi para investor di pasar modal untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013).

Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan bahwa *Signalling Theory* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk transfer informasi kepada pihak eksternal (investor) mengenai gambaran kondisi perusahaan yang menyebabkan munculnya persepsi terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Teori signal bertujuan agar investor bisa menilai baik atau buruknya suatu perusahaan. dalam teori ini mengasumsikan 2 jenis informasi yaitu *good news* dan *bad news*. *Good News* adalah informasi yang dinilai baik sehingga memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan yang baik kedepannya. Dan sebaliknya, pemberian sinyal diharapkan bisa menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Beberapa indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari beberapa informasi keuangan seperti *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dari informasi tersebut investor dapat memperoleh gambaran mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa dinili dari kinerja perusahaan dalam membayar dividen, tidak semua dividen dibagikan oleh perusahaan disebabkan perusahaan ingin menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya. Besar kecilnya dividen bisa mempengaruhi harga saham, jika dividen yang dibagikan tinggi nilainya, maka harga saham juga akan tinggi sehingga nilai perusahaan cenderung tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibagikan rendah maka harga saham juga dinilai rendah, sehingga nilai perusahaan cenderung rendah. Kemampuan perusahaan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai

perusahaan. PBV menggambarkan penilaian terhadap harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan buku perlembar saham.

Husnan (2000) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin dijual. Keown *et al.*, (2000) menyatakan bahwa nilai perusahaan menggambarkan nilai pasar terhadap surat berharga hutang serta ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Jika harga saham semakin tinggi berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dimana tingkat pengembalian kepada investor juga semakin tinggi sehingga mampu memberikan kesejahteraan kepada investor.

### **Kinerja Keuangan**

Investor memiliki penilaian tersendiri terhadap suatu perusahaan salah satunya adalah menilai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat membantu investor untuk menentukan keputusan investasi disuatu perusahaan. Menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk menjaga konsistensi kinerja keuangan mereka supaya menjadi daya tarik bagi para investor. Jika kinerja keuangan baik tentu calon investor mau menempatkan uang mereka disuatu perusahaan dengan cara membeli sahamnya, maka harga suatu saham akan cenderung naik dan nilai perusahaan menjadi baik. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran dari kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengambil keputusan yang handal dan bermanfaat, dan mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi penggunaanya (Raharjo, 2005).

### **Profitabilitas**

Tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam mendapatkan laba bersih disebut juga sebagai profitabilitas. Tingkat keuntungan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk ikut serta dalam meningkatkan harga saham. Semakin baik prospek perusahaan di masa depan maka semakin baik dimata investor. Jika kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317).

Didalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*(ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Asset* adalah penilaian dari profitabilitas dengan total aset, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan total aset. Jika semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Sedangkan EPS menurut Sartono (2014) menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. EPS menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

### **Harga Saham**

Jogiyanto (2010:167) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terjadi akibat permintaan dan penawaran saham di pasar bursa pada waktu tertentu. Harga saham menjadi faktor yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar bursa dikarenakan harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal, jika semakin tinggi harga saham maka kekayaan investor juga semakin tinggi nilainya.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor, harga saham perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, berupa citra yang baik dan *capital gain* bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan manajemen dalam memperoleh dana dari luar perusahaan. Harga pasar saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal. Naik turunnya saham

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar (Sartono, 2001:70). Apabila permintaan suatu saham cenderung ramai maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

### **Struktur Modal**

Riyanto (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan belanja permanen dimana dicerminkan oleh perimbangan modal sendiri dan hutang jangka panjang. Di dalam penelitian kali ini untuk dapat menghitung suatu struktur modal dapat menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), DER mencerminkan penilaian suatu struktur modal atas seluruh total hutang dibandingkan dengan seluruh total ekuitas. Jika diketahui DER nilainya semakin kecil maka akan berimbas baik kepada perusahaan dimana nilai perusahaan akan semakin tinggi sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari pihak investor, maka sebaliknya jika DER semakin besar nilainya maka semakin kecil pula keuntungan yang didapat oleh investor dimana akan mempengaruhi harga saham yang ikut menurun.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Asset* adalah merupakan satu bentuk rasio *profitability* yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan harapan untuk dapat menghasilkan keuntungan serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tinggi rendahnya *profitability* suatu perusahaan menjadi salah satu indikator dari kinerja manajemen perusahaan, jika semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu memperoleh keuntungan. (Mardiyati *et al.* 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Susanto (2011) menyebutkan bahwa *profitability* (profitabilitas) yang dipriksikan oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Pratama (2012) menyebutkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Linawati (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan perusahaan manufaktur yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat kaitannya terhadap nilai perusahaan, berdasarkan penelitian dan teori diatas maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

H<sub>1</sub> : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan**

Baridwan (2010) menyatakan bahwa laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. EPS atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Penelitian Pangestuti(2018) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis secara parsial EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* yang berhubungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wardi (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Penelitian Topowijoyo (2018) menyatakan bahwa EPS secara simultan

dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Fahmi (2013:128) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana modal pemilik untuk dapat menutupi hutang pihak luar, jika nilai DER semakin besar maka biaya hutang kepada pihak luar yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar pula sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan sebagai ukuran untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat menunjukkan seberapa besar jaminan perusahaan yang tersedia untuk kreditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) menyatakan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian kali ini adalah penelitian dengan kausal komperatif, yaitu penelitian deskriptif dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab akibat dengan cara menganalisis faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya atau menimbulkan suatu fenomena tertentu. Penelitian ini adalah penelitian dimana tujuannya adalah menunjukkan hubungan antara dua variabel bisa lebih yang akan menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah nilai perusahaan. sedangkan variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian kali ini didalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. (2) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian periode 2015-2020. (3) Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya dipublikasikan namun tidak ditemukan oleh peneliti pada periode 2015-2020. (4) Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah penyebab kecilnya nilai variabel lain karena dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen (Suliyanto, 2011:7). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

#### *Return on Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* menilai sejauh mana investasi yang dialokasikan mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang sesuai dengan harapan dan investasi tersebut dinilai sama dengan aset yang dimiliki perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2013:98). Rumus untuk menghitung ROA menurut Fahmi (2013:137) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah suatu alat untuk menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang menganut konsep laba konvensional (Sunardi, 2011), *Earning Per Share* merupakan salah satu dari rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengevaluasi suatu saham disamping *Price Earning Ratio (PER)* didalam laporan keuangan. *Dictionary of Accounting* memaparkan bahwa laba per saham merupakan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata per lembar saham yang diedarkan, setelah didapatkan pendapatan bersih maka dikurangkan dengan saham preferen yang diperhentikan pada tahun tersebut. Dapat dikatakan para investor akan lebih memilih saham yang mempunyai nilai *Earning Per Share* yang tinggi dibandingkan dengan saham suatu perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang rendah. (Deitiana, 2013).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan investor untuk dapat menilai sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan untuk dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Jika nilai DER semakin besar maka biaya pengembalian hutang kepada pihak luar juga semakin besar sehingga menyebabkan mengurangnya profitabilitas. Fahmi (2013:128) mengemukakan DER sebagai suatu ukuran yang sering dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk dapat melihat seberapa besar jaminan yang dimiliki perusahaan untuk kreditor.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}}$$

### Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen (Suliyanto, 2011:8). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

## Teknik Analisa Data Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif adalah suatu alat yang bertujuan untuk dapat menganalisa data dengan cara menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, serta tidak memiliki tujuan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif menerangkan rata-rata, minimum, pertumbuhan, maksimum dan *range*.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi kriteria dari hasil analisa regresi maka dilakukan pengujian gejala asumsi klasik yang bertujuan untuk memberi tes awal kepada instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada populasi data yang berdistribusi secara normal ataupun tidak normal. Jika yang digunakan metode parametrik maka syarat yang harus dipenuhi adalah normalitas data dimana data tersebut harus berdistribusi normal. Apabila data atau jumlah sampel yang digunakan sedikit maka dapat menggunakan metode nonparametrik, didalam uji kali ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *range* signifikan sebesar 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011:149). Jika nilai dari signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Apabila nilai dari signifikan  $\leq 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen (Ghozali,2014:33). Apabila korelasi antara variabel-variabel independen ada dan sangat tinggi, maka akan terjadi gangguan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dari itu jika ingin mengetahui adanya suatu korelasi antara variabel-variabel independen atau bisa disebut juga sebagai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila ada suatu model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau dengan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, apabila *variance* dari suatu residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain memiliki perbedaan maka dapat disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali 2013:105). Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas harus memiliki dasar penilaian yaitu jika tidak ada pola atau model yang jelas, dan titik-titiknya menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi antara satu variabel *error* dengan variabel *error* yang lainnya, biasanya autokorelasi dapat ditemukan pada saat data *time series* serta dapat juga ditemukan pada data *cross section* namun jarang terjadi (Widarjono, 2007). Ditemukannya autokorelasi didalam sebuah model



regresi sama dampaknya dengan ditemukannya heteroskedastisitas, maka dari itu untuk dapat mengetahui adanya korelasi didalam model regresi linier berganda dapat menggunakan metode *Durbin-Watson*, berikut kriteria *Durbin-Watson*: (1) Apabila angka DW < -2 = maka terdapat autokorelasi yang positif. (2) Apabila angka DW -2 hingga +2 = tidak adanya autokorelasi. (3) Apabila angka DW . -2 = maka terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

*Analysis* regresi berganda menjadi alat ukur untuk dapat menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen (Wijaya, 2013:91). Didalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda:

$$PBV : \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3EPS + e$$

Dimana	:
PBV	: <i>Price to Book Value</i> (Nilai Perusahaan)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
e	: <i>Error term</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan dapat mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel independen, dimana variabel independen tersebut adalah *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, atau suatu ukuran yang dapat menyatakan besarnya kontribusi variabel independen dalam mengemukakan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika nilainya mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:46). Koefisien determinasi mampu mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian koefisien determinasi dapat diuji apabila  $R^2$  mendekati angka 1 atau nilai  $R^2$  semakin besar, maka terdapat kontribusi dan dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen semakin kuat dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati angka nol atau semakin kecil nilai koefisien bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Di dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji kesamaan model regresi linier berganda, pada dasarnya Uji F bertujuan untuk mengemukakan apakah suatu model bagian dalam persamaan regresi sudah sesuai atau *fit*. Berikut kriteria dalam penilaian Uji F: (1) Apabila nilai signifikan < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. (2) Apabila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2006:84) mengemukakan bahwa Uji t bertujuan untuk dapat menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) didalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji t dengan melihat nilai signifikansi berikut ini: (1) Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 dapat diartikan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk dapat melihat profil dari suatu penelitian dan memberikan gambaran terhadap *object* yang sedang diteliti melalui sampel serta membuat kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data yang dilihat dari *mean*, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil olah data SPSS maka terjadi perubahan data dalam hal jumlah sampel, setelah dilakukan uji SPSS terjadi eliminasi *outlier* yang diperoleh dari hasil statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif Sebelum Proses Outlier  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	-.122	.212	.043	.077
EPS	42	-153.963	1.973.512	131.815	358.367
DER	42	.197	2.872	.993	.607
PBV	42	.001	50.517	2.216	7.679
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

**Tabel 2**  
Statistik Deskriptif Setelah Proses Outlier  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	38	-.122	.212	.040	.075
EPS	38	-153.963	878.598	72.641	173.330
DER	38	.197	2.226	.940	.539
PBV	38	.002	3.151	1.078	.844
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) berjumlah 38 yang didapat dari laporan keuangan dari 7 perusahaan pada periode 2015-2020, berikut penjelasan dari setiap variabel:

*Variable Return On Asset (ROA)* nilai terkecilnya (minimum) sebesar -0,122. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,212. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari ROA pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada periode 2015-2020 sebesar 0,040 serta memiliki standar deviasi senilai 0,075.

*Variable Earning Per Share (EPS)* nilai terkecilnya (minimum) sebesar -153.963. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 878,598. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari EPS pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada periode 2015-2020 sebesar 72,641 serta memiliki standar deviasi senilai 173,330.

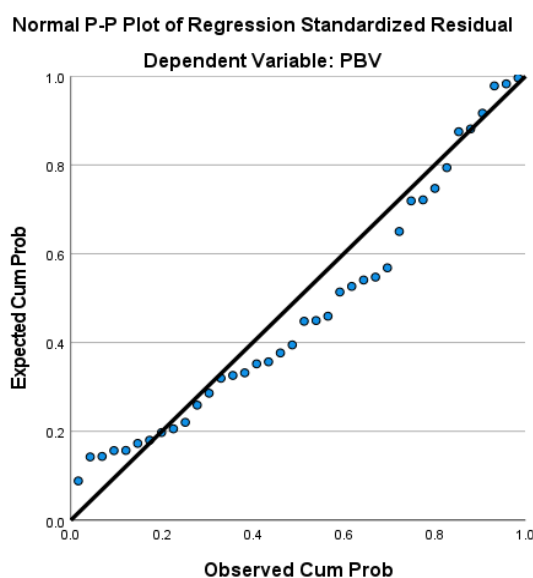
*Variable Debt To Equity Ratio (DER)* nilai terkecilnya (minimum) sebesar 0,197. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) nilainya adalah 2,224. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari DER pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada periode 2015-2020 sebesar 0,940 serta memiliki standar deviasi senilai 0,539.

*Variable Price Book Value (PBV)* nilai terkecilnya (minimum) senilai 0,002. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,15. Sedangkan nilai rata-rata (mean) PBV pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada periode 2015-2020 sebesar 1,078 serta memiliki standar deviasi senilai 0,844.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Untuk dapat mengetahui apakah didalam model regresi variabel dependen serta variabel independen apakah keduanya sudah berdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukanlah uji normalitas data dengan cara data tersebut diuji menggunakan metode pendekatan grafik ataupun *Kolmogorov-Smirnov*. (1) Pendekatan grafik, data telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik normal *probability-plot*. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi ke normalitas dapat terpenuhi. Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot bisa dilihat pada Gambar 1 berikut ini



Gambar 1  
Grafik Normal P-Plot Setelah Proses Outlier  
Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

Berdasarkan analisis menggunakan grafik normal *probability-plot* pada gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah didistribusikan secara normal.

Berdasarkan data tersebut dilihat bahwa data menyebar diarea garis diagonal serta telah arah dari garis diagonal 0 (nol) yang bertemu dengan sumbu Y (*Expected ym Prob*). Pendekatan grafik normal *probabilty-plot* ini dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah didistribusikan secara normal. (2) Pendekatan kedua yaitu pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan dalam menilai apakah data tersebut sudah didistribusi secara normal dengan melakukan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (1-sampel K-S). Apabila hasil 1-sampel K-S berada diatas nilai signifikan 0,005 maka menunjukkan bahwa pola sudah didistribusi secara normal, maka model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2014:125).

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang sudah banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Berikut ini hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.68802850
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negative		-.106
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.057
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.051
		Upper Bound	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi apakah ada atau terdapat hubungan antara variabel. Model regresi yang dikatakan baik apabila variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau tidak terjadinya multikolinearitas.

Untuk dapat mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF), menurut aturan VIF jika VIF lebih besar dari 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan telah terjadi gejala multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas coefficients<sup>a</sup>**

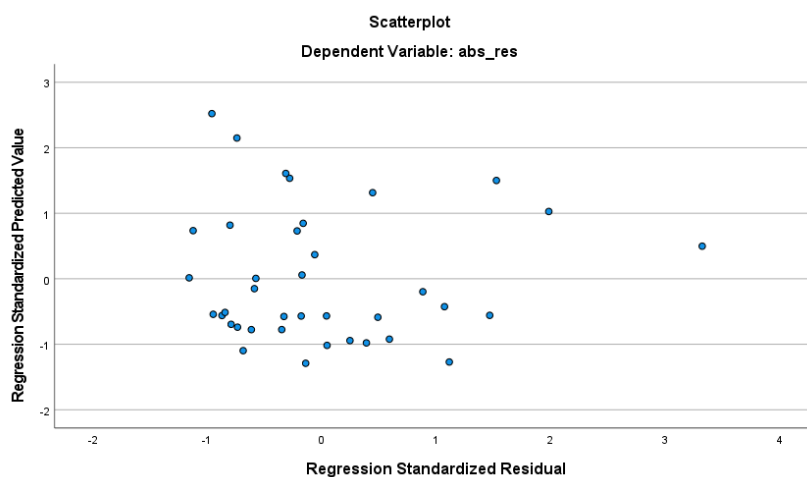
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	ROA	.548 1.825
	EPS	.563 1.777
	DER	.931 1.074

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

Pada Tabel diatas dapat diketahui jika semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor atau independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor atau independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mengetahui apakah ada didalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang satu dengan lainnya, apabila ada perbedaan dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya maka dapat dikatakan sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105). Untuk dapat mengetahui adanya heteroskedastisitas didalam suatu pengamatan maka dapat digunakan grafik *sacatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar untuk mengambil keputusan uji heteroskedastisitas adalah, apabila tidak ditemukan adanya pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di daerah atas dan bawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut hasil uji heteroskedastisitas Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteriskedastisitas Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi, sehingga model tersebut dapat dikatakan layak untuk dapat digunakan sebagai penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bermaksud untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode tertentu dengan

kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode sebelumnya. Maka dari itu untuk dapat mengetahui apakah ada suatu hubungan dengan cara dilakukan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut nilai uji *Durbin Watson*: (1) Apabila angka DW < -2 maka dapat dikatakan adanya autokorelasi positif. (2) Apabila angka DW -2 hingga +2 maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. (3) Apabila angka DW > -2 maka dapat dikatakan adanya autokorelasi negatif.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.277	.71774	1.451

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin Watson* yang berada di antara -2 sampai dengan +2, maka model dari persamaan regresi diatas dapat dinyatakan layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.957	.266		3.601	.001		
ROA	-7.046	2.135	-.623	-3.300	.002	.548	1.825
EPS	.004	.001	.736	3.950	.000	.563	1.777
DER	.148	.227	.095	.654	.518	.931	1.074

Sumber: Laporan Keuangan, yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan persamaan model regresi yang menjelaskan adanya atau tidak adanya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari data tersebut dapat dikatakan hasil persamaan linier berganda berikut ini:

$$PBV : \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EPS + \beta_3 DER + e$$

$$PBV : 0,957 + 7,046 ROA + 0,004 EPS + 0,148 DER + e$$

### Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) senilai 0,957 ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dinyatakan konstan dengan angka 0 (nol), maka dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi variabel independen.

### Koefisien Return On Asset (ROA)

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah -7,046 ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan akan menurun, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Koefisien Earning Per Share (EPS)

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 0,004 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka nilai perusahaan akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Koefisien Debt To Equity Ratio (DER)

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah 0,148 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka nilai perusahaan akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menguji sejauh mana kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dengan menggunakan cara melihat apakah nilai dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berdasarkan hasil estimasi. Apabila R<sup>2</sup> nilainya besar ataupun mendekati angka 1, maka dapat dikatakan variabel independen terhadap variabel dependen hubungannya semakin baik. Apabila R<sup>2</sup> mendekati angka 0 maka dikatakan bahwa kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan semakin lemah.

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.277	.71774	1.451

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai dari R square sebesar 0,335. Hasil tersebut menunjukkan kontribusi atau pengaruh model yang digunakan didalam penelitian kali ini yang berupa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Price Book Value* atau PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI nilainya sebesar 33,5% sedangkan sisanya sebesar 66,5% (100%-33,5%=66,5%) dijelaskan ada faktor lain yang mempengaruhi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dilakukannya Uji F karena memiliki tujuan untuk dapat menguji model bagian dalam perusahaan regresi apakah sudah sesuai atau *fit*. Dasar digunakannya Uji F untuk menilai pengujian ini dengan cara membandingkan nilai signifikan yang didapat dengan  $\alpha = 0,05$  berikut ketentuan apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut: (1) Apabila nilai

signifikan  $F > 0,05$  maka dapat dikatakan model penelitian ini tidak layak. (2) Apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model didalam penelitian ini dikatakan layak.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.839	3	2.946	5.720	.003 <sup>b</sup>
	Residual	17.515	34	.515		
	Total	26.355	37			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

Sumber: Laporan Keuangan, yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji F diatas dapat diketahui *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor atau independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon atau dependen.

### Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan pengujian agar dapat mengetahui apakah ada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan menggunakan nilai  $\alpha = 0,05$ . Diterima atau tidaknya hipotesis dapat dilakukan dengan persyaratan kriteria berikut ini: (1) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis tersebut dinyatakan ditolak (tidak signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel bebas atau independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. (2) Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis tersebut dinyatakan dapat diterima (signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.957	.266		3.601	.001
	ROA	-7.046	2.135	-.623	-3.300	.002
	EPS	.004	.001	.736	3.950	.000
	DER	.148	.227	.095	.654	.518

Sumber: Laporan Keuangan, diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya *p-value* untuk variabel ROA dan EPS bernilai kurang dari alpha 5%, sebesar 0,002 dan 0,000 sedangkan DER bernilai 0,518 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu ROA dan EPS signifikan berpengaruh terhadap variabel respon atau dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap variabel PBV atau



nilai perusahaan, dimana dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,002 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan arah koefisiennya bernilai negatif yaitu (-7,046) berarti menunjukkan bahwa variabel ROA berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian kali ini membuktikan bahwa jika semakin besar nilai ROA maka akan semakin kecil nilai perusahaannya, dan sebaliknya jika nilai ROA semakin kecil maka dampaknya terhadap nilai perusahaan semakin besar nilainya, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima atau ditolak.

Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Maka dari hasil diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset yang kurang baik justru dapat menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi, dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan menjadi semakin berkurang, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan peraturan perundang-undangan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan pada waktu itu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti dan Susanto (2011) mengemukakan bahwa apabila profitabilitas diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Pratama (2012) mengemukakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diketahui kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ) serta arah koefisiennya bernilai positif yaitu 0,004 berarti menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki arah yang sama terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan riset atau penelitian menyatakan apabila nilai EPS semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka nilai EPS juga rendah, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardi (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Topowijoyo (2018) menyatakan bahwa EPS secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2011), Sharif, *et al.* (2015), dan Hilmi (2016) menyatakan bahwa EPS pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Pangestuti (2018) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis secara parsial EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin Q* yang berhubungan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya 0,518 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan arah koefisien bernilai positif senilai 0,148. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu modal biasa yang sering dilakukan perusahaan untuk mendanai perusahaan tersebut yaitu modal dari internal serta modal dari eksternal, perusahaan cenderung menggunakan modal dari internal karena beranggapan bahwa dengan modal sedikit perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang besar

sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman dalam jumlah besar, namun ada juga perusahaan yang memilih melakukan pinjaman dengan jumlah besar untuk segala bentuk kegiatan operasional, disebabkan karena dengan modal yang dimiliki menghasilkan pendapatan yang masih rendah dan tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk tidak terlalu memperhatikan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam menentukan apakah ingin berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan pertambangan, dikarenakan perusahaan akan berhutang jika itu termasuk dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

DER atau *Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio yang membandingkan antara hutang dan modal sendiri, apabila DER suatu perusahaan nilainya tinggi berarti menunjukkan bahwa hutang dari suatu perusahaan tersebut nilainya besar serta risiko yang dihadapi juga semakin tinggi, hal ini berarti suatu perusahaan memiliki suatu tanggung jawab yang besar kepada ketiga agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Disisi lainnya perusahaan membutuhkan pendanaan melalui hutang yang besar untuk melakukan ekspansi atau peningkatan usahanya berharap mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini berarti besar kecilnya *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan jika perusahaan memiliki sejarah pelunasan hutang dengan baik. Sehingga perusahaan harus bisa mengelola hutang agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2015) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan pengamatan periode 2015-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) rendah justru menghasilkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Dengan temuan ini bisa disimpulkan hipotesis pertama yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dikarenakan tingginya *Earning Per Share* (EPS) dapat menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika *Earning Per Share* (EPS) rendah maka menurunkan minat investor sehingga nilai perusahaan juga rendah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

*Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak menjadikan faktor yang dapat diperhitungkan investor dalam menilai suatu perusahaan.

### Saran

Pada penelitian kali ini peneliti berharap hasil penelitiannya dapat membantu peneliti selanjutnya agar dapat membantu sebagai bahan evaluasi dan juga dapat

mendorong peneliti selanjutnya menjadi lebih baik, maka dari itu terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya:

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio lainnya yang memiliki hubungan dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan, harapan kedepannya peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lainnya, agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh serta lebih akurat dalam meneliti faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, A.R., S.C. Myers. dan A.J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Deitiana, T. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Aset Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15 (1): 82-88.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Ernawati, D. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Multivariate Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Keenam. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Keown, A. J., D. F. Scott, dan J. W. Petty. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiyati, U., G.N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1): 1-17.
- Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2): 2671-2684.

- Pangestuti, D.C. 2018. Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen* 2(5) 449-464.
- Pertiwi, T. Kartika dan Pratama, F.M. Ika. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2):118-127.
- Puspitasari, Y. dan T. Mildawati. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11): 1-20.
- Raharjo, Susilo. 2005. Analisa pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, A. D., Topowijono dan S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(2).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sharif, Taimur, Purohit, Harsh, Pillai, Rekha. 2015. Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. *Internatinonal Journal of Economics and Finance*. 7(3): 207-216.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Susanti, M., dan E. B. Susanto. 2011. Pengaruh Profitabilitas Terhadap NilaiPerusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Creating World Class Entrepreneurs*. Universitas Ciputra.
- Topowijoyo, D.H. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis* 62(1): 36-43
- Wardi, J. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 128-144.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Percetakan STIM YKPM. Yogyakarta.